

## ANALISIS PENENTUAN JUMLAH PERSEDIAAN KAS OPTIMAL DENGAN MODEL MILLER-ORR PADA PT MULTI SUKSES

*Alfriyanti CH Tonapa<sup>(1)</sup>, Ahmad Tomu<sup>(2)</sup>*

<sup>1</sup>Alumni Program Studi Ekonomi Pembangunan, STIE Jembatan Bulan  
Email: alfriyanti96@gmail.com

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan, STIE Jembatan Bulan  
Email: stie@stiejb.ac.id

### ABSTRACT

*This study aims to determine the optimal amount of cash that PT Multi Sukses must have based on the Miller-Orr Model. Data analyzed using descriptive methods, to describe a situation or problem based on facts and data obtained and collected in this study. Data collected by observation and literature review. To answer the research problem, analysis of variance and optimal value of cash are used Mille-Orr model. The results showed the cash condition at PT Multi Sukses was classified as unfavorable, because the cash withdrawal by the owner of the company was too large which impact to the insufficient of cash availability to meet the company's short-term obligations. PT Multi Sukses's cash position in 2013 exceeded the cash limit set by the company at Rp 10,000,000.*

**Keywords: Cash Supply, Optimal Cash Value**

### PENDAHULUAN

Kegiatan operasi perusahaan tidak terlepas dari penggunaan kas, karena kas merupakan salah satu kekayaan perusahaan yang paling tinggi tingkat likuiditasnya. Kas diperlukan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehari-hari, memenuhi segala kewajiban finansial perusahaan, membiayai berbagai kas yang sifatnya tidak terduga akan muncul, maupun mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap.

Apabila perusahaan tidak memiliki persediaan kas dalam

jumlah yang cukup, maka semakin besar kemungkinan perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya. Hal ini dapat menyebabkan perusahaan dinilai tidak likuid yang pada akhirnya akan mempengaruhi citra perusahaan karena hilangnya kepercayaan pihak lain kepada perusahaan. Hal ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang terlalu besar. Jumlah persediaan kas yang besar mengindikasikan bahwa semakin besar jumlah uang yang

mengganggu yang tidak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk kesempatan investasi yang terbuka dan menjanjikan keuntungan bagi perusahaan.

Untuk menghindari kelebihan dan kekurangan kas, perusahaan hendaknya menentukan jumlah kas yang sebaiknya harus dipertahankan. Hal ini akan memberikan informasi kepada manager keuangan perusahaan tentang penggunaan saldo kas perusahaan secara efisien. Perusahaan harus mampu menjaga posisi kas agar tetap optimal. Posisi kas yang optimal dapat diperoleh dengan menjaga arus kas masuk dan arus kas keluar secara efektif.

Untuk menentukan jumlah kas yang optimal, dapat digunakan kerangka kerja anggaran kas dengan menentukan persediaan kas optimal. Berdasarkan model *Miller-Orr* dapat dilakukan analisis bagaimana pemasukan kas dan pengeluaran kas dapat dikelola secara efisien dan dikendalikan untuk mengoptimalkan kas perusahaan. Dari penerapan model *Miller-Orr* maka dapat diketahui batasan-batasan pengawasan kas, yaitu titik balik optimal, batas atas dan batas bawah kas yang tidak boleh dilampaui sehingga pihak perusahaan mengetahui berapa saldo kas yang dapat dipertahankan.

Dengan menerapkan model *Miller-Orr*, pihak perusahaan dapat menentukan alternatif penggunaan kelebihan kas, misalnya

dialokasikan dalam bentuk surat berharga seperti sertifikat deposito, sehingga perusahaan dapat memperoleh tambahan penghasilan berupa pendapatan bunga. Apabila terjadi kekurangan kas, maka perusahaan dapat menentukan alternatif pemenuhan kekurangan kas yang paling menguntungkan, misalnya dengan mencairkan surat berharga yang dimiliki. Dengan adanya penerapan persediaan kas optimal berdasarkan model *Miller-Orr*, maka penggunaan kas dapat lebih efektif dan efisien serta akan lebih memudahkan pengawasan kas.

Berdasarkan hasil penelitian Tuti Fitriani (2015) dengan judul analisis laporan arus kas, rasio liquiditas dan *cash flow return rasio* pada PT Multi Sukses, dimana dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa keseimbangan kas sangat penting untuk menjaga ketersediaan kas, agar tidak terjadi aliran kas keluar lebih besar dari kas yang masuk ataupun sebaliknya. Selain itu kondisi keuangan PT Multi Sukses pada tahun 2014 dan 2015 tergolong kurang baik karena perusahaan tidak mampu melakukan investasi maupun ekspansi dengan menggunakan sumber pembiayaan internal karena tingginya pengambilan oleh pemilik (*prive*). Temuan penelitian ini menunjukkan adanya adanya pengelolaan kas yang kurang baik yang dilakukan oleh PT Multi Sukses.

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka peneliti

ingin melakukan penelitian mengenai “Analisis Penentuan Jumlah Persediaan Kas Optimal dengan Model Miller-Orr Pada PT Multi Sukses”

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kas

Pihak manajemen perusahaan tahu bahwa kas memiliki arti yang sangat penting dalam menunjang setiap kegiatan perusahaan. Hanya saja dalam praktiknya nilai penting kas bagi setiap perusahaan, lebih ditunjukkan kepada tujuan masing-masing perusahaan. Artinya, uang kas harus digunakan untuk hal-hal yang memang sudah seharusnya dikeluarkan dan jangan sampai dikeluarkan untuk hal-hal yang bukan tujuan penggunaan kas, sehingga tidak terjadi kas yang mubazir.

Penggunaan uang kas pada tempatnya sangat perlu dilakukan, agar aktivitas perusahaan berjalan sebagaimana mestinya. Dampaknya jika uang kas tidak digunakan, hal ini akan menghambat aktivitas perusahaan. Jika uang terlalu banyak di kas, maka akan menyebabkan uang menganggur. Uang menganggur ini disebabkan kelebihan uang kas yang tidak digunakan dan ini merupakan bentuk kerugian yang harus ditanggung perusahaan. Oleh karena itu penggunaan kas yang terencana dengan baik menjadi penting, disamping pencarian sumber-sumber kas.

Menurut Maynard Keynes (Kasmir, 2010:192) ada tiga alasan untuk menyimpan uang kas yaitu:

- a. Motif transaksi, artinya uang kas digunakan untuk melakukan pembelian dan pembayaran, seperti pembelian barang dan jasa, pembayaran gaji, upah utang dan pembayaran lainnya.
- b. Motif spekulasi, artinya uang kas digunakan untuk melakukan mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul diwaktu yang akan datang, seperti turunnya harga bahan baku secara tiba-tiba akan menguntungkan perusahaan dan diperkirakan kemungkinan akan meningkat dalam waktu yang tidak terlalu lama. Dalam hal ini, perusahaan akan memiliki kesempatan untuk membeli dengan uang kas yang dimilikinya dan menjualnya pada saat harganya naik.
- c. Motif berjaga-jaga, artinya uang kas digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu-waktu dibutuhkan uang kas untuk keperluan yang tidak terduga.

### Faktor-faktor yang Mempengaruhi Besarnya Kas

Seiring dengan perubahan kas yang terjadi dalam satu periode, maka jumlah uang kas juga dari waktu ke waktu akan selalu berubah. Perubahan ini dimulai dari adanya perolehan kas dari berbagai sumber yang dimiliki serta penggunaan uang kas untuk berbagai kegiatan perusahaan. Apabila terjadi kekurangan kas, maka

pihak manajemen harus mencari tambahan kas untuk menutupi kekurangan tersebut, begitu pula apabila terjadi kelebihan kas, pihak manajemen harus menggunakan kas tersebut seoptimal mungkin sehingga tidak ada uang kas yang menganggur.

Menurut Kasmir (2010:193) dalam perakteknya terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi jumlah uang kas antara lain:

- a. Adanya penerimaan dari hasil penjualan barang dan jasa
- b. Adanya pembelian barang dan jasa
- c. Adanya pembayaran biaya-biaya operasional
- d. Adanya pengeluaran untuk membayar angsuran pinjaman
- e. Adanya pengeluaran untuk investasi
- f. Adanya penerimaan dari pendapatan
- g. Adanya penerimaan dari pinjaman

Disamping faktor-faktor yang mempengaruhi kas perusahaan terdapat pula faktor-faktor yang tidak mempengaruhi perubahan jumlah uang kas, yaitu:

- a. Adanya penghapusan dan pengurangan nilai buku dari aktiva
- b. Penghentian penggunaan aktiva yang sudah habis umur ekonomisnya dan tidak dapat dipakai lagi
- c. Adanya pembebanan terhadap aktiva tetap seperti depresiasi, amortisasi dan depleksi (karena biaya ini tidak memerlukan kas)

- d. Adanya pengakuan kerugian piutang dan penghapusan piutang karena sudah tidak dapat ditagih lagi
- e. Adanya pembayaran deviden dalam bentuk saham
- f. Adanya penyisihan atau pembatasan penggunaan laba
- g. Adanya penilaian kembali terhadap aktiva yang dimiliki

#### **Sumber Penerimaan Kas**

Dalam kegiatan sehari-hari sekalipun sudah direncanakan dengan baik maka faktor kekurangan dan kelebihan uang kas sering kali terjadi. Kedua hal tersebut baik kekurangan maupun kelebihan perlu segera dicarikan solusinya. Khusus untuk kekurangan uang kas maka perlu dicarikan melalui penerimaan dari sumber-sumber yang tersedia. Penerimaan kas atau sumber yang diperoleh harus diseleksi terlebih dahulu, terutama kas yang diperoleh dari sumber pinjaman.

Berikut ini beberapa sumber penerimaan kas yang dapat dipenuhi diluar dari pinjaman yang disediakan kreditur, yaitu:

- a. Penjualan barang secara tunai
- b. Pembayaran piutang oleh pelanggan
- c. Hasil penjualan aktiva tetap
- d. Penjualan saham dalam bentuk kas
- e. Pengeluaran surat utang jangka pendek
- f. Pengeluaran surat utang jangka panjang
- g. Penerimaan dari sewa
- h. Penerimaan dari sumbangan

Menurut James C. Van Horne (Kasmir, 2010:19) untuk

mempercepat penerimaan kas, perlu dilakukan beberapa hal:

- a. Mempercepat persiapan dan pengiriman faktur tagihan. Faktur merupakan tagihan yang diberikan penjual kepada pembeli yang berisi daftar barang yang dibeli, harga dan syarat penjualan. Dengan diterimanya faktur tersebut oleh pembeli, maka pembeli merasa harus segera membayar kewajibannya sesuai kesepakatan. Dengan adanya faktur tersebut dapat mengingatkan pembeli atas kewajibannya.
- b. Mempercepat pengiriman pembayaran pelanggan kepada perusahaan, artinya perusahaan menyediakan sarana pembayaran yang cepat, sehingga uang yang diterima ke perusahaan juga cepat. Pembayaran dilakukan dengan setoran langsung ke rekening perusahaan atau dengan menggunakan cek. Keterlambatan waktu pengiriman pembayaran akan memperlambat tibanya uang menjadi kas.
- c. Alternatif yang ketiga dilakukan apabila waktu penguangan cek dengan menggunakan cek atau bilyet giro yang harus dikliringkan lebih dahulu. Cek yang penagihannya melalui proses kliring akan memakan waktu paling tidak 2 hari. Hal ini tentu dapat mengurangi waktu dimana pembayaran yang diterima perusahaan.

### **Pengeluaran Kas**

Disamping sumber penerimaan kas, pihak manajemen juga harus menginventarisasi penggunaan kas untuk keperluan yang akan datang. Keseimbangan penerimaan dan penggunaan harus benar-benar dikelola secara baik sesuai dengan rencana yang telah disusun. Sebaiknya penggunaan kas juga harus menggunakan skala prioritas, sesuai dengan rencana yang telah disusun sekalipun harus segera terpenuhi semuanya.

Hal-hal yang menyebabkan kekurangan kas perusahaan antara lain:

- a. Pembelian barang secara tunai
- b. Pembayaran biaya seperti gaji dan upah
- c. Pembayaran sewa
- d. Pembayaran asuransi
- e. Pembayaran pajak
- f. Pembayaran iklan atau promosi lainnya
- g. Pembayaran persekot
- h. Pembayaran angsuran pinjaman
- i. Pembelian surat berharga jangka pendek
- j. Pembelian surat berharga jangka panjang
- k. Penarikan kembali saham yang beredar
- l. Pengambilan kas oleh pemilik.

Penggunaan kas ini harus disusun sedemikian rupa dalam suatu rencana pengeluaran kas. Ada kas yang memang harus segera dikeluarkan pada saat dibutuhkan dan ada pula yang memiliki jangka waktu tertentu peneluarannya. Walaupun

pengeluaran tersebut menunggu jatuh temponya, namun tetap harus dianggarkan agar tidak mengganggu pengeluaran yang lain.

**Model Miller Orr**

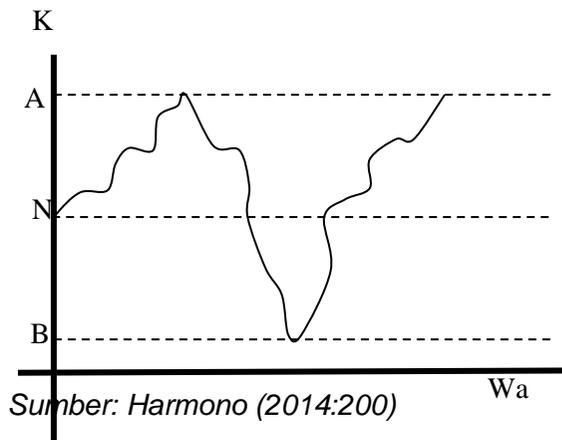
Menurut Halim, (2007:117) jika jumlah kas yang dimiliki perusahaan terlampau tinggi maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam bentuk kehilangan kesempatan untuk menginvestasikan dana tersebut dalam bentuk lain yang lebih menguntungkan.

Apabila pemasukan dan pengeluaran kas dalam suatu periode berfluktuasi, maka model Miller-Orr lebih sesuai

Fluktuasi kas dalam model Miller-Orr dapat dilihat pada gambar berikut:

dipergunakan. Model ini pada dasarnya menentukan batas atas dan batas bawah fluktuasi kas. Jika jumlah kas yang ada mencapai batas atas, maka perusahaan harus membeli surat berharga, untuk menurunkan saldo kas sesuai dengan yang diinginkan. Sedangkan jika jumlah kas yang ada mencapai batas bawah, maka perusahaan harus menjual surat berharga yang dimilikinya untuk menaikkan saldo kas sesuai dengan yang diinginkan. Sepanjang jumlah kas berada diantara batas atas dan batas bawah, maka perusahaan tidak melakukan transaksi jual beli surat berharga.

**Gambar 1.Fluktuasi Kas Model Miller-Orr**



Gambar diatas menunjukkan bahwa seorang manager dalam mengelola kas harus memperhatikan batas atas dan batas bawah. Ketika posisi kas berada pada batas atas (A) maka manager harus mentransfer kas

dalam bentuk surat berharga guna mencapai posisi norma (N). Begitu juga pada saat posisi kas turun pada posisi batas bawah (B) maka manager harus segera mencairkan surat berharga jangka pendek menjadi kas menuju posisi

*Analisis Penentuan Jumlah Persediaan Kas Optimal...Alfriyanti CH Tonapa, Ahmad Tomu*

normal (N), demikian seterusnya, kas akan terkelola dengan baik dan berada dalam kondisi optimal.

Nilai optimal kas menurut Mille-Orr dapat dihitung dengan persamaan sebagai berikut:

$$JKd = \sqrt[3]{\frac{3 (bt)(r)^2}{4 (tb)}}$$

Keterangan:

JKd =Jumlah kas yang diinginkan (kas optimal)

bt =Biaya tetap untuk melakukan transaksi surat berharga

r = Variens kas tiap periode

tb = Tingkat bunga surat berharga

Batas atas kas adalah sebesar 3 x JKd

Sedangkan untuk menghitung besarnya variance kas dapat digunakan persamaan sebagai berikut:

$$r = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan:

r = Variens kas

x = Kebutuhan kas per periode

$\bar{x}$  = Rata-rata kebutuhan kas

n = Jumlah periode

**RANCANGAN PENELITIAN**

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif merupakan metode yang menggambarkan suatu keadaan atau permasalahan berdasarkan fakta dan datayang diperoleh dan dikumpulkan pada penelitian ini.

**Tempat dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini yang dijadikan sebagai tempat penelitian adalah PT Multi Sukses yang

bertempat di Kabupaten Mimika, Jalan *Base camp Airport* MP28.

Objek penelitian menunjukkan apa yang menjadi sasaran pengamatan dalam penelitian. Objek dalam dalam penelitian ini adalah jumlah kas optimal perusahaan berdasarkan model *Miller-Orr*.

**Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini antara lain:

- a. Teknik observasi, yaitu dengan melakukan pengamatan langsung terhadap data-data keuangan dan kegiatan perusahaan.
- b. Studi kepustakaan, yaitu mengumpulkan data dan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian melalui buku-buku untuk mendapatkan teori-teori pendukung yang berhubungan dengan penelitian.
- b. kas digunakan persamaan sebagai berikut:
  - a) Untuk menghitung jumlah kas optimal maka digunakan persamaan sebagai berikut:

$$JKd = \sqrt[3]{\frac{3 (bt)(r)^2}{4 (tb)}}$$

- b) Untuk menghitung batas atas kas = 3 x JKD

**Instrumen Analisis Data**

Untuk menghitung jumlah persediaan kas optimal yang harus dimiliki oleh perusahaan maka instrumen analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk menghitung varians

$$r = \sqrt{\frac{\sum (x - \bar{x})^2}{n}}$$

- b. Komparatif PT Multi Sukses tahun 2013 - 2015

**ANALISIS DAN PEMBAHASAN**  
**Pemaparan Data Penelitian**

Berdasarkan data yang diperoleh di tempat penelitian maka laporan keuangan PT Multi Sukses ditunjukkan sebagai berikut:

- a. Neraca

**Tabel 1.**  
**Neraca Komparatif**

PT MULTI SUKSES			
Neraca Komparatif			
Per 31 Desember 2013 - 2015			
Description	2013	2014	2015
<b>AKTIVA</b>			
<b>Aktiva Lancar</b>			
Kas & Bank Mandiri	1.272.583	1.357.167	404.781
Kas & Bank BRI		9.834.349	11.008.989
Piutang Usaha	166.704.615	471.623.000	441.451.053
Perlengkapan Bengkel	10.200.000	26.580.000	105.893.211
Perlengkapan Kantor	7.403.553	8.111.556	12.766.227
Perlengkapan Safety	41.104.965	86.132.662	120.425.954
<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>226.685.716</b>	<b>603.658.934</b>	<b>691.950.215</b>
<b>Aktiva Tetap</b>			

*Analisis Penelitian Jumlah Persediaan Kas Optimal... Alriyanti, Ch. Tonapa, Ahmad Tomu*

Sumber: *PT Multi Sukses (Data diolah)*

c. Laporan Laba Rugi PT Multi Sukses tahun 2013 -2015

**Tabel 2.**  
**Laporan Laba Rugi**

<b>PT MULTI SUKSES</b>			
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>			
<b>Per 31 Desember 2013 - 2015</b>			
<b>Description</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
<b>PENDAPATAN</b>			
Pendapatan Jasa Daily Rate	928,948,250	1,478,299,500	3,245,155,500
Pendapatan Jasa Kayu	-	1,243,200,000	2,287,500,000
Pendapatan Bunga Giro Mandiri	434,282	1,272,296	1,617,606
Pendapatan Giro BRI	-	339,139	45,120
<b>LABA KOTOR</b>	<b>929,382,532</b>	<b>2,723,110,935</b>	<b>5,534,318,226</b>
<b>BEBAN USAHA</b>			
Gaji, Lembur dan THR	433,427,880	798,559,968	2,047,595,325
HPP	-	1,094,200,000	1,869,400,000
Beban Upah	43,200,000	62,000,000	96,800,000
Beban Adm. & Materai Giro Mandiri	359,000	517,000	767,000
Beban MCU	18,750,000	22,345,000	46,500,000
Beban Konsumsi & Coffee Time	46,900,000	72,267,005	138,609,377
Beban Perlengkapan Safety	21,060,000	65,474,798	105,093,891
Beban Bunga	-	15,216,193	22,249,035
Beban Asuransi	23,783,820	39,554,604	98,749,749
Beban Perlengkapan Bengkel	9,840,000	26,864,000	75,166,000
Beban Perlengkapan Kantor	3,980,308	5,524,533	11,083,000
Beban Penyusutan Peralatan Bengkel	6,837,504	7,337,500	7,637,500
Beban Penyusutan Peralatan Kantor	806,256	2,331,250	2,643,750
Beban Penyusutan Kendaraan	27,083,330	32,500,000	32,500,000
Biaya Langsung	25,695,005	13,585,000	6,850,000
Biaya BBM & Pemeliharaan Kendaraan	4,800,000	19,013,005	35,475,414
Biaya Entertainment	15,000,000	18,000,000	21,000,000
Beban Adm. & Materai Giro BRI		372,000	372,000
<b>JUMLAH BEBAN USAHA</b>	<b>681,523,103</b>	<b>2,295,661,856</b>	<b>4,618,492,041</b>
<b>LABA SEBELUM (BEBAN) PAJAK</b>	<b>247,859,429</b>	<b>427,449,079</b>	<b>915,826,185</b>
Beban Pajak Penghasilan Konstruksi	-18,578,965	-44,348,985	-97,354,665
Beban Pajak Penghasilan Suplay Kayu	-	-12,432,000	-22,875,000
<b>LABA SETELAH (BEBAN) PAJAK</b>	<b>229,280,464</b>	<b>370,668,094</b>	<b>795,596,520</b>

Sumber: PT Multi Sukses (Data diolah)

### **Analisis Kas Optimal dengan Metode Miller-Orr**

Dari neraca PT Multi Sukses pada table 1. diketahui posisi kas pada tahun 2013 sebesar

*Analisis Penentuan Jumlah Persediaan Kas Optimal...Alfriyanti CH Tonapa, Ahmad Tomu*

Rp1.272.583,tahun 2014 sebesar Rp11.211.716 dan pada tahun 2015 sebesar Rp11.413.770. Berdasarkan data tersebut diatas, dilakukan analisis *Miller-Orr*, sebagai berikut:

a. Untuk menghitung kas optimal yang harus disediakan oleh PT Multi Sukses maka harus diketahui terlebih dahulu varians kasnya dengan perhitungan sebagai berikut:

**Tabel3.**  
**Perhitungan Varians Kas**

Tahun	Kebutuhan Kas (X)	$\bar{X}$	$X-\bar{X}$	$(X-\bar{X})^2$
2013	Rp 1,272,583.00	Rp 7,966,023.00	-Rp 6,693,440.00	Rp 44,802,139,033,600.00
2014	Rp 11,211,716.00	Rp 7,966,023.00	Rp 3,245,693.00	Rp 10,534,523,050,249.00
2015	Rp 11,413,770.00	Rp 7,966,023.00	Rp 3,447,747.00	Rp 11,886,959,376,009.00
			$\Sigma$	Rp 67,223,621,459,858.00

Maka variance kas:

$$r = \frac{\sqrt{67.223.621.459.858}}{3}$$

$$r = \sqrt{22.407.873.819.952,70}$$

$$r = 4.733.695,58$$

Dari hasil perhitungan diketahui nilai varians kas per tahun pada PT Multi Sukses sebesar Rp 4.733.695,58.

b. Setelah diketahui nilai varians kas maka perhitungan kas optimal pada PT Multi Sukses sebagai berikut:

Apabila kelebihan dana di PT Multi Sukses di investasikan dalam bentuk deposito berjangka 1 bulan maka biaya yang dikeluarkan oleh PT Multi Sukses setiap melakukan transaksi di bank sebesar Rp 6.000,- (biaya menteraikan) dan tingkat bunga deposito yang diperoleh sebesar 4,25% pertahun, maka perhitungan kas

optimal pada PT Multi Sukses sebagai berikut:

$$JKd = \sqrt[3]{\frac{3(6000)(4.733.695,58)^2}{4(0,0425/365)}}$$

$$= \sqrt[3]{\frac{(18.000)(22.407.873.819.952,70)}{0.0004658}}$$

$$= \sqrt[3]{\frac{403.341.728.759.148.000}{0.0004658}}$$

$$= \sqrt[3]{865.911.827.380.867.000,000}$$

$$= Rp9.531.743,92$$

Dari hasil perhitungan diatas diketahui nilai kas optimal per periode pada PT Multi Sukses sebesar Rp 9.531.743,92,-. Berdasarkan kebijakan perusahaan ditetapkan batas bawah kas adalah sebesar Rp 10.000.000,- maka jumlah kas optimal perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Kas Optimal (N)} &= \text{Rp } 10.000.000,00 \\ &+ \text{Rp } 9.531.743,92,00 \\ &= \text{Rp } 19.531.743,92,00. \end{aligned}$$

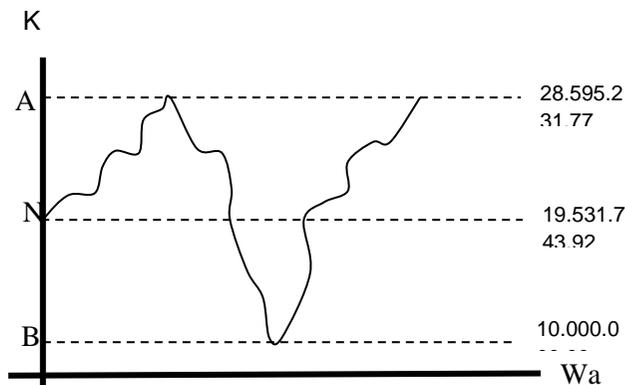
Dari nilai kas

optimal tersebut maka perhitungan batas atas kas sebagai berikut:  
 Batas atas kas (A) adalah sebesar 3 x JKd, maka :  
 $A = 3 \times 9.531.743,92 = 28.595.231,77.$

**Pembahasan Hasil Analisis**

Dari hasil Analisis kas optimal diatas maka penulis dapat melakukan pembahasan dari hasil analisis tersebut sebagai berikut:

**Gambar 2. Hasil perhitungan Miller-Orr Fluktuasi Kas Model Miller-Orr pada PT Multi Sukses**



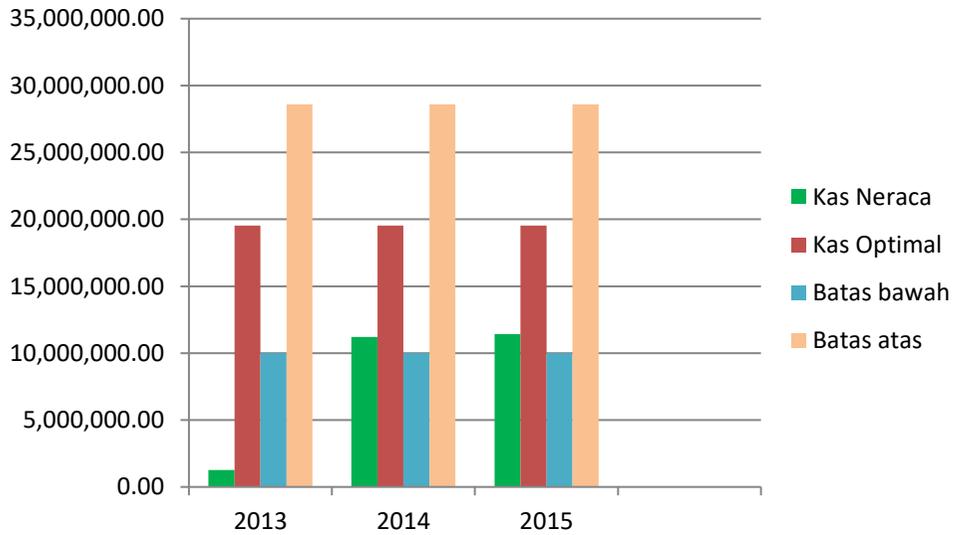
Sumber: *Data Primer*

Berdasarkan diagram diatas, dapat dijelaskan bahwa jika saldo kas mendekati nilai A mencapai batas atas kas atau melebihi nilai N maka perusahaan harus membeli surat berharga senilai A-N agar kas perusahaan kembali normal pada tingkat optimum kas (A). Sebaliknya, jika saldo kas mendekati batas bawah kas, agar jumlah saldo kas sesuai dengan jumlah kas optimal, maka perusahaan perlu mengisi kembali kasnya dengan menjual surat berharga, sehingga tidak terjadi kekurangan kas dalam membayar atau melunasi kewajiban yang segera jatuh tempo.

Dilihat dari diagram batang pada gambar 3 maka diketahui

bahwa hasil perbandingan posisi kas neraca PT Multi Sukses dengan hasil perhitungan Miller-Orr sangat bertolak belakang dikarenakan posisi kas PT Multi Sukses kurang baik, dimana kas pada tahun 2013 sebesar Rp 1.272.583,- atau berada di bawah batas bawah kas sedangkan batas bawah kas yang telah di tentukan yaitu sebesar Rp 10.000.000,00, maka perusahaan perlu melakukan tambahan kas agara kondisi kas kembali pada posisi kas optimal. Pada tahun 2014 saldo kas sebesar Rp 11.211.716,-, dan tahun 2015 saldo kas sebesar Rp 11.143.770 ,- atau berada di bawah jumlah kas optimal perusahaan.

**Gambar 3. Diagram Hasil perbandingan Miller-Orr dengan Kas Neraca PT Multi Sukses**



Sumber: Data Primer

Hasil temuan penelitian ini mendukung temuan penelitian terdahulu yang di lakukan oleh Tuti Fitriani, dimana tingginya pengambilan pribadi (*prive*) yang dilakukan oleh pemilik juga berdampak terhadap kondisi kas perusahaan.

Dari permasalahan tersebut maka perusahaan perlu menetapkan persediaan kas optimal serta menentukan batas bawah dan batas atas kas, sehingga kas yang ada digunakan untuk melakukan transaksi, untuk mengambil keuntungan dari kesempatan yang mungkin timbul diwaktu yang akan datang, dan kas juga digunakan untuk berjaga-jaga sewaktu-waktu dibutuhkan uang kas untuk keperluan yang tidak terduga. Selain itu pada tingkat kas yang minimum menekan biaya manajemen kas menjadi optimal dan perusahaan akan lebih efektif dan efisien dalam menggunakan kasnya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan yaitu setelah menghitung dan menganalisis kas optimal, diketahui bahwa kondisi kas pada PT Multi Sukses tergolong kurang baik karena pengambilan kas oleh pemilik (*prive*) perusahaan terlalu besar sehingga perusahaan tidak memiliki ketersediaan kas yang cukup. Hal ini dapat dilihat dari nilai kas perusahaan dari periode 2013 -2015 berada di bawah saldo optimal kas. Sedangkan posisi kas pada tahun 2013 berada di bawah batas bawah kas perusahaan.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis dapat memberikan saran yaitu:

- a. Perusahaan hendaknya terus memperhatikan ketersediaan kas dalam melunasi kewajiban yang akan jatuh tempo, namun perusahaan juga harus menjaga keseimbangan kasnya agar tidak terjadi kekurangan kas.

- b. Perusahaan hendaknya menetapkan besarnya *prive* yang boleh diambil oleh pemilik sehingga tidak berdampak terhadap ketersediaan kas perusahaan.

## REFERENSI

- Baridwan, Zaki. 2000. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.
- Hery. 2015. *Praktis Menyusun Laporan Keuangan*. Jakarta: Grasindo.
- Halim, Abdul. 2010. *Manajemen Keuangan Bisnis*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kasmir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sadeli, Lili M. 2010. *Dasar-dasar Akuntansi*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sartono, Agus. 2000. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPEF Yogyakarta.